

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

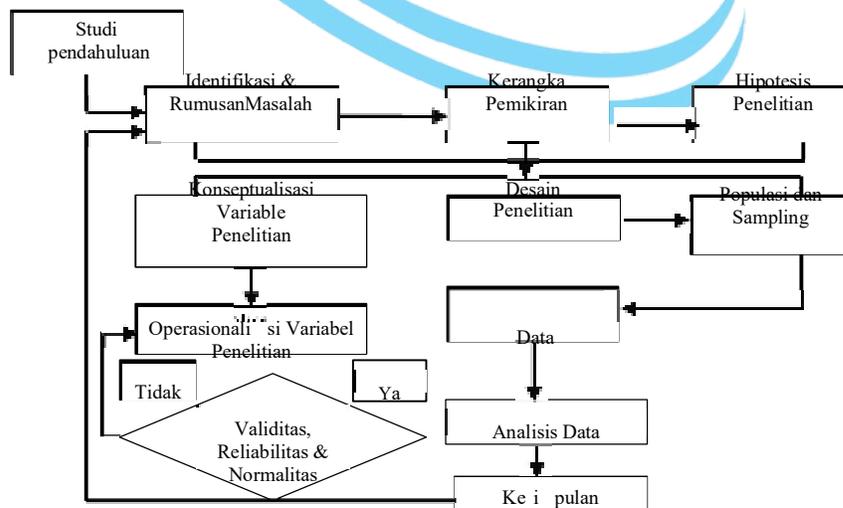
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan sumber data, data termasuk kedalam data sekunder, yaitu data current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan laba karena data-data yang diperoleh untuk penelitian tersebut merupakan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya terdiri dari angka yang dapat dihitung secara statistik.

Berdasarkan pengumpulan datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian ini, memerlukan data dan informasi yang lengkap dan tepat. Agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan. Berikut adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Buku panduan skripsi UBP (2021)

Desain penelitian tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian. Tahap pertaman yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang akan diteliti, yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian ini menggunakan data yang didapat dari observasi secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia dan situs online lembaga resmi lainnya, serta melakukan perbandingan data yang telah dimiliki dengan data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya yaitu menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dari pembuatan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Peneliti membuat desain penelitian lalu melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Tahap selanjutnya pada penelitian yaitu menentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan subsektor farmasi untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis melalui Analisis Regresi linier berganda. Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 11 bulan, mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian 2020/2021											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	
1	Penulisan Proposal	■	■										
2	Perbaikan Proposal	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar Proposal							■					
4	Pengumpulan Data								■				
5	Analisis Data									■			
6	Penulisan Skripsi										■		
7	Perbaikan Skripsi											■	
8	Sidang Skripsi												■

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Berdasarkan bentuk dan ragam variabel, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat/tergantung).

a. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen ini sering juga disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Current Ratio (X1)

Menurut Hanafi (2016) current ratio memperlihatkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan. Aset-aset bisa berubah menjadi kas dalam waktu 1 tahun, besarnya relatif terhadap hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat pada tanggal tertentu pada tanggal yang tercantum dineraca. Bila hasil rasio 1:1 ini sama dengan 100%, ini artinya aktiva lancar mampu

memenuhi keseluruhan hutang lancar, juga berarti aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Menurut (Mahaputra, 2012: 250) Debt to equity ratio yang semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah debt to equity ratio maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Net Profit Margin (X3)

Menurut Manullang (2016) NPM mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualannya, rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. NPM yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

b. Variabel Dependen (Variabel terikat/tergantung)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Agustina (2016) Laba (Income juga disebut Earnings atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian

sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan penjelasannya.

3.3.2 Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018: 69) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Satuan Ukuran
Current Ratio (X1)*	Current ratio memperlihatkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan. Bila hasil rasio 1:1 sama dengan 100%, artinya aktiva lancar mampu memenuhi keseluruhan hutang lancar, juga berarti aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.	a. Aktiva Lancar b. Hutang Lancar	Rasio	% (Persen)
Debt to Equity Ratio (X2)**	Perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri	a. Total Hutang c. Ekuitas	Rasio	% (Persen)
Net Profit Margin (X3)***	NPM mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualannya	a. Laba Bersih b. Penjualan	Rasio	% (Persen)
Pertumbuhan Laba (Y)****	Laba bersih setelah pajak	b. Laba Bersih	Rupiah	Rp (Rupiah)

Sumber: * Kasmir (2018: 135)

** Kasmir (2015: 157)

*** Manullang (2016)

**** Agustina (2016)

3.4 Teknik Penentuan Data

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Silaen (2018: 87) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut sebagai universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah Current ratio, Debt to equity ratio dan Net profit margin memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Farmasi yang berjumlah 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nopember 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	Phapros Tbk.	01 Januari 2011
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Juni 1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2021)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Silaen (2018: 87) Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat jumlah data yang diobservasi sebanyak 4 perusahaan x 5 tahun = 20 x 4 variabel = 80 – 24 data dengan nilai rasio minus/nol

dan memiliki jumlah laba yang bernilai ekstrim=56 data yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kriteria diatas dapat dilihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
3	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
4	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Des 2013

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3.4 jumlah data (n) pada sampel penelitian selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 56. Pengambilan waktu penelitian diambil selama 5 tahun dengan total perusahaan 4 perusahaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Burhan Bungin, 2017:126).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak januari 2016 sampai dengan Desember 2020
3. Perusahaan yang mengumpulkan data laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan tidak memiliki nilai rasio minus atau nol pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.
5. Perusahaan tidak memiliki jumlah laba yang bernilai ekstrem.

3.5 Sumber dan Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Setyo Tri Wahyudi (2017:11), Dalam menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data. Berdasarkan sumber datanya, penelitian menggunakan data sekunder.

Menurut Sugiarto (2017: 87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Sumber data yang dipakai dapat diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Setyo Tri Wahyudi (2017: 31), Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi literatur.

Studi literatur adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menelusuri bagian atau seluruh data yang telah dicatat atau dilaporkan oleh peneliti sebelumnya, mempelajari dasar teori, mengkaji dan memahami sumber-sumber data seperti buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

3.6 Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dengan empat jenis uji dalam menganalisis data, yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan program SPSS 25 Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan memperhitungkan setiap variabel dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian pada deskripsi variabel akan dijelaskan gambaran yang jelas dari masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran awal permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sugiyono (2014)

3.6.3 Analisis Verifikatif

a. Uji Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Cristina (2015: 118) analisis deskriptif adalah memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Menurut Sugiyono (2016: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2013: 182) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak, penelitian menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Uji one sample Kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi

normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2014: 94).

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 134) uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heterokedastisitas pada data. Dalam penelitian ini mendeteksi adanya indikasi heterokedastisitas atau tidaknya suatu data yaitu dengan mengamati scatter plot antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardized. Menurut Duwi Priyanto (2014: 113) dasar kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan metode scatter plot adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2013: 177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Menurut Ghozali dari buku Duwi Priyatno (2014: 165), cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan

tidak terjadi multikolinieritas. Rumus untuk menentukan nilai VIF untuk menguji kolineritas dan multikolinieritas sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Sumber: Duwi Priyatno (2014: 165)

Dimana R_j^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai $VIF < 10$ maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
 2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.
4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013).

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi korelasi	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Sumber: Ghozali (2013)

c. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017: 277) analisis regresi sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antar satu variable dependen dan satu variable independent.

Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2017: 277)

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2016: 192)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Current Ratio

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Net Profit Margin

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

e. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Jika (R²) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R²) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghozali (2013: 97)

f. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (t)

Menurut Ghozali (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
- c) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen
- d) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Simultan (F)

Menurut Zulfikar (2016: 169) Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$